



Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Menjadi MC Pengajian Majelis Al-Atiq di Perum Grand Cikarang City

Luthfi Satria Pratama^{1*}, Sahrul Zakaria², Abdul Ghofur³, Tika Novitasari⁴, Bela Safira⁵, Sri Watini⁶

¹⁻⁶ Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: satrialuthfi94@gmail.com^{1*}, sahrulzakarias@gmail.com², ghofur0414@gmail.com³, tikavitasari@gmail.com⁴, safira311202@gmail.com⁵, srie.watini@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: satrialuthfi94@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to improve speaking abilities and skills to become a Master of Ceremony (MC) in Routine Recitation using the SIUUL model. The research subject was the Majelis Al-Atiq at Perum Grand Cikarang City, conducted from October 2023 to December 2023. The research method used was descriptive qualitative. Data collection included field monitoring, interviews, and documentation. The study focuses on discovering the potential of the congregation in the recitation and developing their abilities as MCs. The SIUUL model was chosen for this research due to its structured approach that emphasizes the development of speaking skills in a practical and easy-to-understand manner. The model is expected to facilitate the practice and mastery of MC skills among the congregation members. This research is beneficial in enhancing the capacity of the congregation in recitation activities, while also encouraging more effective and confident public speaking within religious and community events. The results of this research are expected to contribute to the broader application of the SIUUL model in similar contexts.*

Keywords: *MC; Recitation; Routine Recitation; SIUUL Model; Speaking Abilities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara untuk menjadi MC (Master of Ceremony/Pembawa Acara) dalam Pembacaan Al-Quran Rutin menggunakan model SIUUL. Subjek penelitian adalah Majelis Al-Atiq di Perum Grand Cikarang City, yang dilaksanakan dari Oktober 2023 hingga Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data meliputi pemantauan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini berfokus pada penemuan potensi jemaah dalam pembacaan Al-Quran dan pengembangan kemampuan mereka sebagai MC. Model SIUUL dipilih untuk penelitian ini karena pendekatannya yang terstruktur yang menekankan pengembangan keterampilan berbicara secara praktis dan mudah dipahami. Model ini diharapkan dapat memfasilitasi praktik dan penguasaan keterampilan MC di antara anggota jemaah. Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas jemaah dalam kegiatan pembacaan Al-Quran, sekaligus mendorong kemampuan berbicara di depan umum yang lebih efektif dan percaya diri dalam acara keagamaan dan komunitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penerapan model SIUUL yang lebih luas dalam konteks serupa.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara; MC; Model SIUUL; Pembacaan Puisi; Pembacaan Puisi Rutin.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Udjir & Watini (2022) Bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran Bahasa (Karimah & Watini, 2023). Berbahasa merupakan hal yang penting karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan saling berupaya untuk memahami. Bahasa tentu saja memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan suatu sistem yang telah disepakati bersama.

Dalam penelitian ini menggunakan model SIUUL, menurut Husnawati & Watini (2022), Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran. Menurut Ayuni & Watini (2022), Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mencapai tujuan. Model ini berfungsi sebagai pedoman loretasi baca dalam mengembangkan kemampuan berbicara.



Gambar 1. Kerangka Model SIUUL (Sri Watini, 2022b).

Menurut Bazaz, dkk (2023), SIUUL (Simak Ucap Ulang) adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keIslaman. Dengan adanya model SIUUL diharapkan kita pandai menyimak karena menyimak mengasah daya ingat untuk memahami. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik (Andraeni, dkk, 2023). Menurut Agustina, dkk (2023), Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan Bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil belajar berbicara ataupun membaca dengan optimal. Filosofi model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain, akan tetapi

manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral (Ramadani, dkk, 2023). Model SIUUL terdiri dari 3 komponen yaitu sebagai berikut:

Simak

Dalam hal berbicara maka hal yang harus disimak adalah ucapan atau kata-kata atau kalimat yang muncul dari orang lain (Udjir & Watini, 2022), Menyimak merupakan suatu proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik penuh perhatian apa yang diucapkan pembicara. Tujuan dari menyimak adalah untuk belajar dimana orang tersebut bertujuan agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.

Ucap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mengucap yaitu suatu bagian dari kalimat yang dilisankan atau diujarkan. Mengucap berasal dari kata ucap yang berarti mengeluarkan ucapan dari kata yang di dengar. Menurut Adawiyah & Watini (2022), Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, stsu menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Ulang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ulang mengandung arti lakukan lagi, sekali lagi, atau kembali seperti semula, sedangkan kata mengulang berarti perbuatan atau suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang pernah dilakukan. Hal ini disebut juga dengan meniru. Meniru adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan (Udjir & Watini, 2022). Pada tahap ini kita mengulangi teks pembawa acara untuk melatih kemampuan berbicara.



Gambar 2. (HKI Kemkumham (HKI): EC0020227419, 18 Oktober 2022, Sri Watini).

Menurut Oktaviana, dkk (2023), Master of Ceremony (MC) sebagai salah satu komunikator pada kegiatan keprotokolan, memiliki peran yang menonjol untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dipersiapkan dan direncanakan sesuai karakteristik acara yang akan dibawakan. Master of Ceremony (MC) adalah orang yang bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara (Hamama, dkk, 2022). Peran MC dapat terlihat dari suasana hati hadirin dan keseruan acara yang dibawakan oleh MC. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan berbicara mengungkapkan ide atau pesan lisan agar terjadi kegiatan komunikasi interaksi yang baik. Di sisi lain, tidak semua orang memiliki keterampilan untuk mampu membawakan acara secara baik dan benar. Menguasai keterampilan berbicara bagi seorang Master of Ceremony (MC) merupakan sebuah hal mutlak yang wajib dimiliki. Hal ini karena seorang MC adalah pemandu jalannya acara mulai dari awal hingga selesai acara (Rachmawaty, 2022). Pembawa acara dalam kegiatan protokoler bisa disebut sebagai jantung acara, dimana MC adalah penentu kelancaran rangkaian acara, mulai dan berakhirnya upacara/acara sangat bergantung kepadanya (Hafizah, 2019). MC dipercayakan untuk memimpin acara, sehingga acara tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara tertib, teratur dan rapih, maka dari itu seorang MC memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu acara.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang MC harus memiliki kemampuan dan keterampilan berbicara yang baik, keahlian dalam memimpin sebuah acara, serta mampu beradaptasi dengan segala situasi yang terjadi saat acara sedang berlangsung. Menurut Muawanah & Watini (2022), Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan atau kecakapan berdasarkan etimologi. MC yang baik harus memiliki kemampuan public speaking yang baik, cerdas, dan berpenampilan menarik sehingga mampu memberikan kesan yang positif pada acara. Selain itu, MC yang baik juga harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi dan menyesuaikan diri dengan audiens yang sedang dihadapinya. Keterampilan berbicara merupakan suatu kecakapan atau kemampuan hasil usaha seseorang dalam proses menuangkan buah pikiran melalui komunikasi dalam Bahasa lisan dengan menggunakan kata-kata, kalimat-kalimat yang telah dirangkai secara lengkap, dan jelas sehingga dapat dipahami orang lain secara berhasil. Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan berbahasa yang penting sebagai proses komunikasi kepada orang lain untuk menyampaikan informasi (Shofa & Watini, 2023). Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra berbicara (Raya Nur Rachman & Kuswardono, 2020). Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi, mengemukakan

kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Keterampilan berbicara ini diperlukan MC pada acara untuk mampu mengatur waktu, begitupun pada pengajian.

Menurut Sholichah (2022), Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustaz, ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu. Pengajian dalam bahasa Arab disebut at-ta'llimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran Islam (Maulidiah & Bahruddin, 2019). Pengajian merupakan wadah sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap individu. Menurut Sahrul, (2021), Pengajian ini sering juga disebut dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah pengajian. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang efektif guna menyebarkan agama Islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dakwah yakni pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pelaksanaan amalan-amalan kehidupan berdasarkan syariat Allah SWT.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Watini, (2019) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Sumber referensi tulisan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian antara lain dari bahan bacaan, artikel jurnal, daftar pustaka, dan buku panduan (Damayanti & Watini, 2022).

Data yang diperoleh berupa analisis teks pembawa acara yang diklasifikasikan berdasarkan aspek yang diteliti menggunakan model SIUUL. Data penelitian disajikan secara lengkap, teratur, bertahap, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pemantauan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokan ataupun

identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah Catatan Wawancara disingkat (CW), Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL) (Watini, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Perum Grand Cikarang City sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023. Peneliti berkolaborasi dengan Ketua Majelis mengenai penelitian ini sehingga dibantu dan diberi izin dalam kegiatan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian tentang kemampuan sebagai MC pada Pengajian Rutin, Peneliti meminta izin kepada Ketua Majelis untuk melakukan penelitian. Ketua Majelis setuju, karena penelitian ini juga bermanfaat untuk menemukan potensi dari jamaah (CW.1). Penelitian Implementasi Model SIUUL ini dilakukan saat pengajian rutin Malam Jumat, dimulai setelah sholat Isya (CW.2). Setelah mendapatkan izin dari Ketua Majelis, maka dilanjutkan dengan sosialisasi oleh peneliti tentang penelitian Model SIUUL ini dan Ketua Majelis memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan penelitian pada saat pengajian. (CL.1, CD.1).

Pada saat sosialisasi peneliti berkolaborasi dengan Ketua Majelis untuk melihat respon jamaah terhadap penelitian ini. Jamaah terlihat antusias untuk berpartisipasi, meskipun terlihat malu-malu. Sosialisasi ini dilakukan pada hari pertama penelitian saat pengajian. (CL.2)



Gambar 3 (CD.1). Sosialisasi peneliti bersama Ketua Majelis.

Berdasarkan pada CW.1, CW.2, CL.2, CD.1, maka penelitian Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Menjadi Master of Ceremony (MC) pada Pengajian Rutin Majelis Al-Atiq di Perum Grand Cikarang City dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Waktu penelitian dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023. Praktek Model SIUUL dilakukan di awal acara pengajian dan dipraktekkan 1-2 jamaah setiap pelaksanaan pengajian. Hasil kolaborasi peneliti dengan Ketua dan pengurus jamaah Majelis Al-Atiq, disambut positif oleh para jamaah.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan sosialisasi penelitian pada pengajian pertama, Ketua Majelis memberikan teks MC kepada peneliti, kemudian peneliti mencetak teks tersebut (CD.2). Pada pertemuan pengajian kedua, peneliti membagikan teks MC yang telah dicetak kepada jamaah sebagai panduan. Teks MC juga dibagikan via Whatsapp Group Majelis. Teks ini juga dijadikan sebagai panduan agar mengurangi potensi kesalahan, saat gagal fokus.



Gambar 4 (CD3). Tahap awal menyimak model SIUUL pada pengajian.

Setelah teks dibagikan, Jamaah menyimak MC saat melakukan tugasnya. Jamaah diminta untuk menyimak serta memperhatikan MC pada pengajian. (CL.3). Ketika praktek berlangsung, jamaah lain menyimak, mengucap dan mengulang. Jamaah terlihat aktif berpartisipasi pada praktek model SIUUL ini (CW.3, CD.3). Jamaah juga diminta untuk mempelajari teks yang dibagikan di rumah masing-masing (CL.4). Hal ini selaras dengan penelitian Agustina, dkk (2023), bahwa cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca.



Gambar 5 (CD.4). Tahap pelaksanaan praktek model SIUUL pada pengajian.

Setiap Mingguanya (saat pengajian) semakin besar antusias jamaah untuk hadir ke pengajian dan melakukan praktek MC. Jamaah yang datang ke pengajian mereka datang secara ikhlas tanpa paksaan dan mereka tidak dipungut biaya, bahkan di dalam pengajian terselip pendidikan karakter. Selain itu dikarenakan kegiatan rutin pengajian yang sudah membudaya merupakan kegiatan yang secara tidak langsung memberikan pemaparan pendidikan Islami kepada para jamaah (CL.5, CD.4, CW4), sesuai dengan penelitian Sahrul (2021) yang menyatakan bahwa, penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi

obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Dalam hal ini Majelis Al-Atiq sudah menyesuaikan situasi dan kondisi sesuai kebudayaan.



Gambar 6 (CD.5). Tahap pelaksanaan praktek model SIUUL pada pengajian.



Gambar 7 (CD.5). Tahap pelaksanaan praktek model SIUUL pada pengajian.

Berdasarkan pada temuan CL.3, CW.3, CD.3, tahap pelaksanaan menyimak, Jamaah terlihat antusias memperhatikan saat MC melakukan tugasnya. Jamaah melatih keterampilan menyimak sehingga mampu menangkap pesan dengan baik yang disampaikan oleh peraga. Hal ini sesuai dengan penelitian Andraeni, dkk, (2023) bahwa, dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik. Dalam hal menyimak ini bukan menjadi hambatan bagi Jamaah. Menyimak berperan sebagai penambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita pelajari dari orang lain dan dapat kita manfaatkan dalam kehidupan. Saat menyimak apa yang dilakukan, serta bentuk gestur MC harus benar-benar diperhatikan. Disinilah kunci saat menyimak, yaitu harus fokus.

Berdasarkan pada temuan CL.4, CL.5, CW.4, CD.4, CD.5, tahap pelaksanaan praktek model SIUUL, didapatkan hasil sebagai berikut: Sebagian jamaah Majelis Al-Atiq berani tampil sebagai MC (pembukaan) dan mampu membawakan acara dengan lancar. Hal ini selaras dengan penelitian Oktaviana, dkk (2023) yang menyatakan bahwa, dengan Model SIUUL dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan kemampuan berbicara terutama kemampuan menjadi MC sangat berpengaruh. Pengucapan dan pengulangan harus dilakukan saat latihan agar menjadikan kita terbiasa. Dalam model SIUUL ini penting diperbanyak

praktek. Semakin banyak praktek akan meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum khususnya sebagai MC.

Tahap Evaluasi

Sebagian jamaah Majelis Al-Atiq sudah melakukan praktek model SIUUL selama waktu penelitian. Dengan Model SIUUL (Simak, Ucap, Ulang) memudahkan untuk jamaah yang ingin belajar sebagai MC dan pemimpin pengajian rutin Majelis Al Atiq (CL.6).

Pada tahap evaluasi ini, Ketua Majelis dan Ustadz memberikan feedback dan motivasi kepada jamaah. Motivasi yang mendorong jamaah untuk melakukan, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini sekaligus menjadi pembelajaran bagi jamaah sebagai interaksi individu dengan lingkungannya yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan. (CW.5).



Gambar 8 (CD.5). Tahap evaluasi model SIUUL pada pengajian.

Berdasarkan pada temuan CL.6, CW.5, CD.4, pada tahap evaluasi ini didapatkan hasil sebagai berikut: Penelitian Model SIUUL cocok dipraktekkan untuk metode pembelajaran sebagai MC pada pengajian rutin di Majelis Al-Atiq. Model SIUUL dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan penelitian Karimah & Watini (2023), bahwa penggunaan model SIUUL dalam penelitian dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan penggunaan bahasa yang baik. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sosial (Shofa & Watini, 2023). Dengan model SIUUL ini diharapkan akan lebih banyak jamaah yang berani tampil sebagai MC pengajian. Di sisi lain, penelitian ini bermanfaat bagi jamaah dalam meningkatkan kemampuan sebagai MC pengajian rutin. Dalam penelitian ini juga membantu majelis Al-Atiq menemukan potensi jamaah yang mampu berperan sebagai MC pada pengajian rutin. Dari jamaah sudah mampu tampil sebagai MC ini, dapat terlihat juga jamaah yang berkompeten sebagai pemimpin pembacaan ayat Al-Quran dan doa. Karena untuk pembacaan Al-Quran dan doa harus mempunyai kemampuan dalam hal agama yang lebih.

Dengan implementasi Model SIUUL maka dapat meningkatkan kemampuan menjadi MC, sebab dengan kegiatan simak, ucap, ulang ini dapat meningkatkan pula kecerdasan linguistik dalam mengolah kata. Menurut Sri Watini (2016), kecerdasan linguistik adalah

“Kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan”. Ada beberapa indikator kecerdasan linguistik menurut Sri Watini (2016), diantaranya: 1) Merasa mudah dan percaya diri mengekspresikan diri baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya pintar dalam berkomunikasi dan pintar dalam menceritakan atau menulis mengenai sesuatu hal. 2) Suka menambah percakapan dengan hal-hal menarik yang baru saja dibaca atau dengar. Contohnya, membicarakan topik dan tema yang sedang hangat menjadi perbincangan. Salah satu hambatan jamaah adalah keberanian. Hal ini berasal dari dalam diri sendiri, tentunya keberanian ini harus ditingkatkan, dan jangan takut salah saat belajar, agar dapat tampil sebagai MC pada pengajian rutin.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dari Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan menjadi Master of Ceremony (MC) pada Pengajian Rutin Majelis Al-Atiq di Perum Grand Cikarang City yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara jamaah Majelis Al Atiq di depan umum, khususnya sebagai MC pengajian rutin. Dengan implementasi Model SIUUL dapat meningkatkan kemampuan menjadi MC, sebab dengan kegiatan simak, ucap, ulang ini dapat meningkatkan pula kecerdasan lingusitik dalam mengolah kata serta meningkatkan daya ingat. Penelitian Model SIUUL ini juga bermanfaat bagi jamaah Majelis Al-Atiq dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri untuk tampil sebagai MC pada pengajian rutin.

Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjadi Master Ceremony (MC) pada Pengajian Rutin. Diharapkan jamaah Majelis Al-Atiq tetap menjalankan model SIUUL, agar lebih banyak ditemukan potensi-potensi dari jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan kecakapan bicara anak dengan kegiatan menyusun puzzle gambar seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883-887. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>
- Agustina, D. A., Yasmin, H., Munawaroh, S., & Watini, S. (2023). Implementasi model ATIK dalam mengembangkan keterampilan pra menulis pada kelompok A di TKIT Rabbaanii. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3778-3783. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1479>
- Andraeni, M., Hadi Sutisna, Y., Desi, A. R., Watini, S., & Kunci, K. (2023). Implementasi model SIUUL untuk mengembangkan kecakapan berpidato. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran literasi baca anak usia dini di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Bazaz, T. M., Haryati, I., Ramadhan, P., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam pembelajaran berbicara pada anak usia dini di TK Raudhatunnisa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2444-2449. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1476>
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Hafizah, E. (2019). Implementasi tata laksana pedoman Master of Ceremony (MC) bagi siswasiswi sekolah dasar (Studi Kasus pada siswa-siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1336>
- Hamama, S., Kusumaningratri, R., & Zulfiyani, A. (2022). Implementasi keterampilan dasar Master of Ceremony (MC). 2(2), 59-75. <https://doi.org/10.33507/selasar.v2i2.989>
- Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan keberanian anak usia 5-6 tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915-919. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>
- Karimah, F., & Watini, S. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model SIUUL berbasis video keteladanan kepada kelompok A di TK Islam Karimah Jatiranggon Bekasi. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10602>
- Maulidiah, S., & Bahruddin. (2019). Korelasi kegiatan pengajian terhadap akhlak anggota remaja masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor. 4. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/684>
- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi model Asyik dalam meningkatkan kemampuan membaca di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>
- Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriyanti, A., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam meningkatkan keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3724-3730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2085>
- Rachmawaty. (2022). Semua bisa jadi MC, asal tahu caranya! Panduan menjadi MC dan moderator untuk acara formal, semi formal dan informal.

- Ramadani, A., Albar, I. A. F., Novitasari, P., Dhelima, I., & Watini, S. (2023). Implementation of SIUUL for developing English speech skills. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5018-5024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2508>
- Raya Nur Rachman, J., & Kuswardono, S. (2020). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*. In *LISAN AL-ARAB* (Vol. 9, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Sahrul. (2021). Upaya pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga sakinah di desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.
- Shofa, & Watini, S. (2023). Penerapan model SIUUL dalam meningkatkan anak. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12>
- Sholichah. (2022). *Jurnal kegiatan pengajian dan pendidikan agama Islam*. http://etheses.iainkediri.ac.id/6039/3/932136118_bab2.pdf
- Sri Watini. (2016). *Model ASYIK Sri Watini (Pertama)*. Cahaya Ilmu Bandung.
- Sri Watini. (2022). *HKI (Patent EC0020227419)*.
- Sri Watini. (2022). *MODEL SIUUL*.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Watini, S. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>